

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah memerlukan pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Sangat penting untuk mempertimbangkan dengan cermat semua faktor yang berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan penelitian. Caranya adalah dengan menggunakan metode. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mengatasi masalah-masalah yang telah ditetapkan. Nawawi (2015:65) mengategorikan metodologi penelitian menjadi empat jenis: metode filosofis, metode deskriptif, metode sejarah, dan metode eksperimental.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui atau melihat apakah terdapat atau tidaknya hubungan antara minat membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang berdasarkan fakta-fakta yang ada.

2. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, Nawawi (2015:68) mengatakan ada tiga bentuk penelitian yakni: survey (*survey studies*), studi hubungan (*interrelationship studies*), studi perkembangan (*developmental studies*).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hubungan (*Interrelationship Studies*). Bentuk ini digunakan karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) yakni, minat membaca dengan variabel (Y) yakni, prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zuldafrial (2012:7-8) yang mengatakan bahwa bentuk *Interrelationship Studies* tidak hanya sekedar menggambarkan atau melukiskan keadaan objeknya berdasarkan fakta-fakta yang ada, tetapi juga menghubungkan fakta-fakta yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu kondisi atau peristiwa dapat diketahui dengan baik.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Fokus penelitiannya ialah pada populasi dan sampel. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data baik dari seluruh populasi maupun sampel terpilih, yang kemudian akan dianalisis.

1. Populasi Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan individu atau objek yang menjadi fokus analisis dalam suatu penelitian. Menurut Zuldafrial (2012:75), populasi merujuk pada keseluruhan unit analisis yang atributnya akan ditentukan. Selain itu, Nawawi (Zuldafrial: 2012) mengatakan bahwa populasi merujuk pada keseluruhan subjek penyelidikan, termasuk individu, benda, hewan, tumbuhan, penyakit, nilai ujian, atau peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data dengan ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian.

Menurut penjelasan para ahli di atas, populasi ialah jumlah keseluruhan individu atau topik dalam suatu objek kajian. Populasi penelitian ini terdiri dari 48 siswa SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 01 Marau Kabupaten
Ketapang tahun ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI MIPA	16
2	XI IPS 1	15
3	XI IPS 2	17
Jumlah Total		48

Sumber Data: SMA Negeri 01 Marau

2. Sampel Penelitian

Sampel ialah objek penelitian yang dipilih secara khusus dan digunakan untuk tujuan penelitian. Sampel ialah bagian dari populasi yang lebih kecil yang dapat digunakan untuk mengkarakterisasi atau memberikan informasi tentang karakteristik populasi secara keseluruhan. Sugiyono (2015:118) menyatakan sampel merupakan perwakilan populasi ditinjau dari ukuran dan ciri-cirinya. Arikunto (2013:174) mendefinisikan sampel sebagai bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan temuannya akan dianggap sebagai ilustrasi. Sampel dianggap sebagai representasi populasi, termasuk seluruh gejala yang ingin diamati atau diselidiki.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel *Purposive Sampling*. Yakni dengan teknik *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Sugoyino (2015:124) *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian

dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil kelas XI IPS 1 untuk menjadi sampel dalam penelitian.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Setiap penelitian selain menggunakan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Nawawi (2015:100) mengatakan ada enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data. Keenam teknik itu ialah: teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, teknik studi dokumenter.

Berdasarkan keenam teknik di atas yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Pada teknik komunikasi tidak langsung ini Zulfadrial (2012:39) mengatakan teknik komunikasi tidak langsung adalah pengumpulan data, dimana peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden. Selain itu Nawawi (2015:101) mengatakan hal yang senada bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian tetapi dengan perantara alat. Pada teknik penelitian ini peneliti menggunakan angket

sebagai data primer yang nanti akan disebarkan keseluruh siswa siswi yang akan diteliti.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Pada teknik ini menurut Nawawi (2015:101) menjelaskan teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan penulis mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Zuldafrial (2012:39) teknik komunikasi langsung adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini komunikasi langsung dilakukan dengan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang.

c. Teknik Studi Dokumenter

Pada teknik ini Nawawi (2015:101) menjelaskan teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kemudian, Zuldafrial` (2012:39) mengungkapkan bahwa teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpul data dengan mengumpulkan atau mempelajari informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Data primer lainnya yang peneliti kumpulkan pada penelitian ini adalah nilai raport siswa

dan siswi kelas X yang sekarang sudah naik menjadi kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dokumen lainnya.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Angket

Penelitian umumnya menggunakan angket sebagai alat yang dipilih untuk mengumpulkan data. Angket ialah instrumen pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dengan tujuan mengumpulkan data. Nawawi (2015:124) mengartikan angket sebagai suatu alat pengumpulan informasi dengan menyajikan serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Zulfafrial (2012:50) mengartikan kuesioner/angket sebagai instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan sumber data.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner atau angket berfungsi sebagai alat pengumpulan data melalui penyebaran serangkaian pertanyaan kepada responden. Selain itu, kuesioner/angket dapat dianggap sebagai bentuk wawancara tertulis.

Alasan peneliti menggunakan angket ini ialah untuk mendapatkan data empiris mengenai pendapat atau persepsi siswa mengenai minat membaca dalam proses pembelajaran serta hubungannya dalam prestasi belajar.

b. Pedoman wawancara

Wawancara ialah dialog antara dua individu atau lebih dengan tujuan memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan. Nawawi (2015:118) mengartikan wawancara sebagai alat memperoleh pengetahuan melalui pertukaran tanya jawab secara

lisan. Selain itu Zuldafrial (2012:45) mengatakan wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data melalui penggunaan percakapan atau sesi tanya jawab verbal dengan sumber data.

Kalimat di atas mengisyaratkan bahwa wawancara ialah suatu alat pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan lisan kepada narasumber atau responden, yang kemudian memberikan tanggapan secara lisan.

c. Dokumenter

Adapun dokumen atau catatan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini dapat berupa catatan penilaian guru terhadap siswa siswi. Catatan tersebut berupa rekapitulasi nilai yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penggunaan dokumen atau catatan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Zuldafrial (2012:39) yang menjelaskan bahwa peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis fakta atau informasi yang diperlukan dari catatan yang sudah ada sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi prestasi akademik yang disajikan dalam bentuk raport untuk kelas tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi prestasi akademik siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang yang sekarang sudah naik kelas XI IPS 1 yang dituangkan dalam raport.

D. Uji Keabsahan Instrumen

Uji keabsahan instrumen adalah tahap penelitian dalam memvalidasi alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Uji keabsahan instrumen ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel. Sugiyono (2015:148) menjelaskan bahwa prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur itulah yang disebut dengan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah

suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Berdasarkan penjelasan teori di atas dapat dijelaskan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data yang telah diamati. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket Penskoran angket objektif atau yang berupa pemilihan kolom dalam tabel yaitu apabila jawaban S (selalu) mendapatkan skor atau nilai 4, jawaban KK (kadang-kadang) mendapatkan skor 3, jawaban P (pernah) mendapatkan skor 2, dan yang memilih jawaban TP (tidak pernah) mendapatkan skor 1.

1. Validitas Instrumen Angket

Sugiyono (2012:173) menjelaskan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya untuk menghitung validitas soal angket menggunakan rumus korelasi Suharsimi Arikunto (2013:87) dengan angka kasat yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x^2)\} \{n\sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah seluruh subjek

X = Skor tiap-tiap item soal

Y = Skor total subjek

Kriteria:

$r_{xy} > r$ tabel (0,05) maka item dinyatakan valid.

2. Reabilitas

Reabilitas instrumen merupakan derajat dimana instrumen yang digunakan untuk mengukur selalu konsisten apabila digunakan berkali-kali. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto

(2013:100) suatu tes dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut mampu menghasilkan temuan yang konsisten dan dapat diandalkan. Keandalan soal dapat ditentukan dengan menggunakan rumus K-R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reabilitas secara keseluruhan
 p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($p=1-\sum pq$ =
jumlah hasil perkalian antara p dan q
 n = Banyak item
 S = Standar deviasi dari angket (standar deviasi ialah akar varians)

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang direncanakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang sebagai rencana tempat penelitian
 - b. Meminta izin kepada pihak sekolah terutama kepada kepala sekolah dan juga guru Bahasa Indonesia kelas XI IPS 1 untuk melakukan penelitian di SMA 01 Marau.
 - c. Mengadakan konsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi yang akan disampaikan pada saat penelitian
 - d. Menyiapkan instrumen penelitian
 - 1) Membuat kuesioner atau angket
 - 2) Membuat penskoran nilai kuesioner atau angket
 - f. Menganalisis validitas dan reabilitas

- g. Setelah menganalisis selanjutnya soal dijadikan sebagai alat pengumpul data
 - h. Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tempat penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Penelitian akan fokus pada kelas XI IPS 1 yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sesuai dengan beberapa kriteria.
 - b. Membagikan atau memberikan angket kepada kelas yang terpilih
 - c. Mentransformasikan data angket siswa kelas XI IPS 1
 - d. Menginput data prestasi belajar menggunakan nilai raport pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi objek penelitian
 - e. Mengkorelasikan angket dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa
3. Tahap Akhir
- a. Menyusun hasil penelitian yang telah dilakukan
 - b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Adapun dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah yang pertama minat membaca pada siswa adalah dengan cara mentransformasikan data angket dengan skala 1 sampai 4. Alternatif jawaban S (selalu) diberi nilai 4, jawaban KK (kadang-kadang) diberi nilai 3, jawaban P (pernah) diberi nilai 2 dan, jawaban TP (tidak pernah) diberi nilai 1.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung data kuantitatif angket pada siswa menggunakan rumus persentase, Sugiyono (2012:34) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang diberi

n = Hasil observasi/skor aktual

N = Jumlah siswa/skor ideal

Untuk menarik kesimpulan, nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase. Prosedur berikut harus diikuti untuk menetapkan kriteria persentase:

a. Mencari persentase maksimal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{4} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

b. Mencari persentase minimal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{4} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

c. Menghitung rentang persentase

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{persentase maksimal} - \text{persentase minimal} \\ &= 100\% - 25\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

d. Menghitung banyak kriteria

Kriteria ini dibagi menjadi 4 (empat) yakni selalu, kadang-kadang-, pernah, tidak pernah.

e. Menghitung banyaknya kriteria

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kriteria}} \\ &= \frac{75\%}{4} \\ &= 18,75\% \end{aligned}$$

f. Membuat tabel kriteria persentase

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel kriteria persentase sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kelas Interval	Kriteria
25% - 43,74%	Selalu
43,75% - 62,49%	Kadang-kadang
62,50% - 81,24%	Pernah
81,24% - 100%	Tidak pernah

Sumber: Sugiyono (2011:212)

g. Membuat hitungan persentase minat membaca

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

- Untuk menjawab submasalah nomor dua, maka perlu dihitung nilai rata-rata prestasi akademik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS 1. Nilai rata-rata dihitung dengan cara menjumlahkan data tiap orang kemudian membaginya dengan jumlah anggota dalam kelompok tersebut. Sugiyono (2014:47). Rata-rata dapat dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_i^n = 1^1}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum_i^n = 1^1$ = Jumlah nilai

N = Jumlah data

- Untuk menjawab sub masalah nomor 3 yaitu hubungan minat membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan cara angket yang telah dijawab oleh responden akan diolah menggunakan regresi sederhana dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan

antara minat membaca sebagai variabel bebas atau X terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat atau Y. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

Sugiyono (2017:257) rumus korelasi, korelasi digunakan untuk menghitung besar tingkat hubungan antara variabel bebas X dan prestasi belajar Y maka dilakukan perhitungan sederhana statistik analisis korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor (X) dan skor (Y)

$\sum x^2$ = Jumlah skor (X) kuadrat

$\sum y^2$ = Jumlah skor (Y) kuadrat

Sugiyono (2017:257)

Untuk menguji hasil perhitungan yang diperoleh digunakan tabel perbandingan nilai r dengan tingkat kepercayaan 95% untuk analisis korelasi. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, hal ini menunjukkan bahwa perhitungan tidak signifikan yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sebaliknya, r hitung lebih besar dari r tabel, itu menunjukkan hitungan signifikan artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima.

Kemudian untuk mengetahui seberapa kuat hubungan tersebut maka koefisien korelasi yang dihasilkan dimasukkan ke dalam tabel korelasi sebagai berikut Sugiyono (2015:257):

Tabel 3.3

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat

0,800 – 0,1000	Sangat kuat
----------------	-------------

Sumber: Sugiyono (2015:257)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang digunakan uji t dengan rumus menurut Sugiyono (2015:257)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = Nilai hitung

n = Banyaknya data yang diteliti atau sampel

r = Koefisien korelasi

Hasil perhitungan uji t digunakan untuk menguji hubungan signifikan atau tidak signifikan antara minat membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang. Informasi yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kemudian dideskripsikan secara kualitatif.